

E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH PERENCANAAN DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA PBA STAIN PAREPARE

Saepudin

Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare

Email: saepudin.stain@gmail.com

ABSTRACT

This research discuss the effectiveness of using e-learning to improve teaching and learning process on planning of the Arabic teaching design subject of seventh semester at Arabic Program STAIN Parepare. This research is classroom action research (CAR) based on revised Lewin Model by Elliot. The result of this research showed that using e-learning is effective to improve the teaching and learning process, namely the learning achievement is 77.9 more than the minimal criteria 75 and the students attitude is 87.5 as positive attitude and their participation is 61.3%. This data is better than the decided criteria.

Keywords: E-Learning, Planning of Arabic Teaching Design

ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektifitas penggunaan e-learning dalam meningkatkan pembelajaran baik pada hasil belajar maupun minat pada mata kuliah perencanaan desain pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa PBA semester tujuh STAIN Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Lewin yang direvisi oleh Elliot. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-learning adalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai 77.9 melebihi kriteria minimal yang ditetapkan yaitu 75 dan sikap mahasiswa dengan skor 87.5 yaitu masuk kategori positif dan partisipasi mereka adalah 61.3%. Data tersebut berarti melebihi kriteria minimal yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: E-Learning, Perencanaan Desain Pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke -21 pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar dapat hidup dalam situasi baru yang muncul dalam diri dan lingkungannya. Dengan kondisi seperti itu diperlukan kemampuan bagaimana belajar (*learning how to learn*), kemampuan tersebut dapat dicapai dengan empat pilar pendidikan yang diajukan UNESCO dan digambarkan sebagai dasar-dasar dari pendidikan¹. Pilar tersebut yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Dengan memperhatikan empat pilar pendidikan tersebut, dikembangkan

¹Rusman, Dedi kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: PT RajGrafindo Persada, 2011), h. 13-16

kompetensi-kompetensi yang berguna bagi kehidupan peserta didik di masa depan, yaitu kompetensi keagamaan, ekonomi, sosial, dan pengembangan diri. Di antara bentuk pembelajaran di abad 21 adalah cyber (*e-learning*) yaitu belajar atau pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi komputer dan atau internet, *open/distance learning* yaitu model belajar jarak jauh, dimana guru/pelatih dan peserta didik tidak berada dalam satu tempat dan waktu yang sama, serta tidak bertatap muka secara fisik langsung.

Pemanfaatan teknologi computer sering juga diintegrasikan dengan metode atau pendekatan pembelajaran seperti *quantum learning* yang mengembangkan proses belajar secara harmonis dan berisi kombinasi dari unsur keterampilan akademis, prestasi atau tantangan fisik, dan keterampilan dalam hidup. *Cooperative learning* sebagai metode pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang dapat menimbulkan kerja sama secara maksimal, dan masing-masing peserta didik belajar satu dengan lainnya. *Society Tecnology Science (STS)* yang merupakan pendekatan interdisipliner dan dikembangkan untuk mengintegrasikan permasalahan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat. *Accelerated learning* yang merupakan pendekatan belajar untuk menyerap dan memahami informasi baru secara cepat, serta mempertahankan informasi tersebut.

E-learning saat ini sudah mulai dikembangkan di beberapa sekolah, baik di kota besar maupun di kota kecil termasuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. *E-learning* dianggap sebagai salah satu alternatif di samping alternatif lain dalam sistem penyelenggaraan pendidikan, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa keunggulan dan kelebihan yang dimiliki teknologi informatika yang saat ini telah berkembang demikian pesat, sehingga memungkinkan penggunaannya dapat bekerja secara cepat, akurat, dan memiliki jaringan yang sangat luas.

Sebagai seorang pendidik, fenomena seperti ini sudah barang tentu merupakan hal yang sangat menguntungkan, dan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya guna mendukung segala tugas dan kewajibannya sehari-hari. Contoh nyata dari pemanfaatan perkembangan teknologi ini adalah dengan pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan program aplikasi *Microsoft Power Point*. Program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi, dan sudah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama instansi pemerintah dan kalangan usaha swasta. Pada saat ini program-program seperti itu sudah terhubung dengan jaringan internet yang kemudian dalam dunia pendidikan dikenal dengan pembelajaran melalui *e-learning*.

STAIN sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki peran yang sama dalam rangka mencerdaskan bangsa khususnya dalam bidang keislaman yang tertuang dalam visinya². Untuk merealisasikan visi tersebut STAIN telah melakukan beberapa program dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, di

²Lihat visi STAIN Parepare dalam STATUTA BAB III Pasal 6, 2007

antaranya peningkatan mutu para dosen dan pengembangan sumber-sumber belajar seperti *e-learning*.

E-learning STAIN juga diharapkan dapat memberikan keunggulan dan manfaat yang sama terhadap proses pembelajaran bahasa Arab khususnya Perencanaan Desain Pembelajaran Bahasa Arab. Permasalahan yang selama ini dihadapi mahasiswa dan dosen bahasa Arab adalah kurangnya materi pembelajaran yang mencakup keterampilan berbahasa (istima, bercakap, membaca, dan menulis) dan elemen bahasa (mufradat, qawaid, dan ejaan) dan mata kuliah kependidikan lainnya yang dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab baik dalam bentuk buku, CD, software bahasa Arab, metode dan teknik pembelajaran yang cenderung mempertahankan model lamanya yaitu pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher-centered*).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis telah melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka mengevaluasi dan mencari alternatif pembelajaran perencanaan desain pembelajaran bahasa Arab melalui *e-learning* dengan judul penggunaan *e-learning* untuk meningkatkan pembelajaran pada mata kuliah perencanaan desain pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa PBA semester tujuh STAIN Parepare. *E-learning* sebagaimana fungsinya diharapkan dapat menutupi permasalahan yang dihadapi terutama memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi sendiri dengan mudah dan murah serta dapat melibatkan seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Karena luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning*, maka peneliti menfokuskan masalah penelitian kaitannya efektivitas penggunaan *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap mahasiswa. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui model penggunaan *e-learning* untuk meningkatkan pembelajaran (proses dan hasil belajar) sehingga hasil belajar dan sikap mahasiswa meningkat pada mata kuliah perencanaan desain pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa semester tujuh PBA.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajar sebanyak sepuluh kali; lima kali pada siklus pertama, lima kali pada siklus kedua. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu: identifikasi, memeriksa di lapangan (*reconnaissance*), perencanaan, pelaksanaan, observasi, *reconnaissance* (mendiskusikan kegagalan dan keberhasilan siklus pertama), revisi perencanaan, pelaksanaan, observasi, *reconnaissance* (mendiskusikan kegagalan dan keberhasilan siklus kedua).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa STAIN Parepare Tahun Akademik 2012/2013 yang terdiri dari satu kelas Program Bahasa Arab dengan jumlah 32 mahasiswa. Mereka adalah mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah pra syarat lainnya seperti strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kurikulum. Oleh karena itu, mereka diharapkan dapat mengikuti mata kuliah ini dengan baik.

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu tes, angket dengan model Skla Likers tentang sikap mahasiswa terhadap penggunaan

e-learning dalam pembelajaran mata kuliah perencanaan desain pembelajaran bahasa Arab. Angket ini digunakan pada akhir siklus kedua. Adapun observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung berkaitan dengan aktivitas bertanya, menjawab, berpartisipasi dalam tugas kelompok, memperhatikan, ketepatan waktu hadir, mengerjakan tugas sesuai instruksi, mandiri dalam tugas, menyerahkan tugas tepat waktu, tidak memaksakan kehendak dalam diskusi, dan santun dalam berkomunikasi dengan video dan diary (catatan harian).

Sebagai dasar bahwa penelitian ini berhasil atau belum, peneliti dalam hal ini menetapkan beberapa indikator keberhasilan yaitu prestasi mahasiswa telah mencapai rata-rata 75 dan jika sikap dan partisipasi mahasiswa rata-rata 50%.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Mahasiswa PBA

Setelah melakukan pembelajaran sebanyak lima kali pada siklus pertama, peneliti melakukan tes dan hasilnya menunjukkan sangat kurang sebanyak enam orang atau 18.75%, empat orang atau 12.5% untuk kategori kurang, enam orang atau 18.75% untuk kategori cukup, 13 orang atau 40.6% untuk kategori baik, dan hanya 3 orang atau 9% untuk kategori sangat baik.

Tabel 1. Hasil belajar pada siklus pertama

NO	SKALA	KATEGORI	PERSENTASE	JUMLAH
1	80-100	Sangat Baik	9.375	3
2	70-79	Baik	40.625	13
3	60-69	Cukup	18.75	6
4	50-59	Kurang	12.5	4
5	<49	Sangat Kurang	18.75	6
Jumlah			100	32

Dari tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada siklus pertama masih belum maksimal. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya mahasiswa yang berada pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang atau dengan kata lain hasil belajar mahasiswa masih di bawah 70% artinya belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Setelah melakukan pembelajaran sebanyak lima kali pada siklus kedua, tanggal 20 Desember 2012, peneliti juga telah mengevaluasi hasil belajar. Dari hasil tes tersebut ditemukan bahwa telah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Hasil belajar tersebut adalah 17 orang atau 53% mencapai kategori sangat baik, 9 orang atau 28% untuk kategori baik, 3 orang atau 9% untuk kategori cukup, 1 orang atau 3% untuk kategori kurang dan hanya 2 orang yang termasuk kategori sangat kurang.

Tabel 2. Hasil belajar pada siklus kedua

NO	SKALA	KATEGORI	PERSENTASE	JUMLAH
----	-------	----------	------------	--------

1	80-100	Sangat Baik	53.125	17
2	70-79	Baik	28.125	9
3	60-69	Cukup	9.375	3
4	50-59	Kurang	3.125	1
5	<49	Sangat Kurang	6.25	2
Jumlah			100	

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus kedua sudah ada peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yakni 81% berada pada kategori baik dan sangat baik. Kalau melihat keikutsertaan mahasiswa pada tes tersebut hanya 30 mahasiswa maka tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori sangat kurang pada siklus kedua ini.

Selain berdasarkan presentase dan kategori hasil belajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil tes di akhir siklus pertama dan tes di akhir siklus kedua prestasi belajar mahasiswa semester tujuh PBA mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada rata-rata nilai pada dua tes tersebut.

Tabel 3. Rata-rata nilai pada tes siklus pertama dan kedua

No.	Siklus	Nilai rata-rata
1	Siklus pertama	63.3
2	Siklus kedua	77.9

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes pada siklus pertama adalah 63.3 dan 77.9 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus kedua.

Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan *E-Learning*

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan *observation checklist*. Hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui sikap (afektif) mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* dalam rangka mendukung pembelajaran di kelas.

Setelah dilakukan pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berkaitan dengan aktivitas bertanya 16% berada pada kategori sangat positif, kategori positif dan netral masing-masing 34%, dan kategori negatif dan sangat negatif adalah 9% dan 6%. Untuk aktivitas menjawab 13% berada pada kategori sangat positif, 31% untuk kategori positif, 34% untuk kategori netral, dan untuk kategori negatif dan sangat negatif adalah 16% dan 6%. Untuk partisipasi dalam kelompok 3% dikategorikan sangat positif, 47% positif, 13% untuk netral, 31% untuk negatif, dan 6 untuk yang sangat negatif. Berkaitan dengan perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran adalah 88% memperhatikan dan yang lainnya 12% berada pada posisi netral, negatif dan sangat negatif. Berkaitan dengan ketepatan waktu hadir di dalam

kelas, mereka masih ada yang selalu terlambat dengan alasan tempat tinggal jauh dari kampus dan bertepatan dengan perkuliahan lain. Untuk kegiatan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk masih ada 47% yang dikategorikan negatif khususnya dalam penyusunan makalah termasuk kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas masih ada 56% berada pada posisi negatif. Mereka masih menghadapi kesulitan dalam menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan jaringan internet. Sedangkan sikap mahasiswa yang berkaitan dengan tidak memaksakan kehendak dalam diskusi dan kesantunan mereka masing-masing 94% positif.

Berdasarkan jawaban angket per item, mahasiswa terdorong, tertarik, berusaha memberi tanggapan dalam forum diskusi, terdorong untuk mengekspresikan ide-ide, berusaha mencari materi sendiri, berusaha bertanya kepada orang lain jika tidak memahami cara penggunaan *e-learning*, mandiri dalam belajar, mudah memahami, dan percaya diri untuk belajar perencanaan desain pembelajaran bahasa Arab melalui *elearning* dengan skor 70-82. Ini berarti bahwa sikap mereka positif dan bahkan ada yang sangat positif.

Melihat data laporan *e-learning*, kegiatan diskusi adalah kegiatan yang paling banyak diminati oleh mahasiswa dibanding dengan kegiatan lainnya karena pada forum ini mahasiswa diberikan kebebasan untuk saling berinteraksi dengan memberikan pertanyaan, jawaban, tanggapan, dan penjelasan.

Selain diskusi, mahasiswa juga ditugaskan untuk membaca materi yang disediakan di dalam *e-learning*. Adapun materi bacaan yang disediakan sebanyak 20 bacaan baik dalam bentuk *microsoft word* maupun dalam bentuk *pdf* dan *power point*. Berdasarkan hasil pengamatan melalui data *e-learning*, partisipasi mahasiswa dalam membaca masih kurang. Namun demikian terlihat ada perkembangan dari bacaan 1 sampai dengan bacaan 20. Pada bacaan 1 persentase mahasiswa yang aktif hanya 17% dan yang tidak aktif 83% sementara pada akhir siklus kedua partisipasi mahasiswa yang aktif meningkat menjadi 43% dan yang tidak aktif 57%.

Untuk kegiatan menjawab pertanyaan teman tidak dilakukan pada siklus pertama karena merupakan aktivitas tambahan sebagai solusi terhadap hasil refleksi pada siklus pertama. Tingkat keberhasilan kegiatan tersebut masih kurang di mana pada tugas ke tujuh dan kedelapan partisipasi mahasiswa hanya 47% sampai dengan 56%.

Secara keseluruhan partisipasi mahasiswa dalam menjawab pertanyaan teman dapat dikategorikan tidak aktif yaitu hanya 26% yang aktif dan 74% yang tidak aktif. Ketidakaktifan mereka disebabkan oleh kemampuan dan fasilitas mereka untuk mengakses *e-learning* yang kurang, hot spot STAIN yang sering terputus, fasilitas internet umum masih sangat kurang. Sementara untuk menjawab pertanyaan teman harus dilakukan secara online. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk tetap tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena selama faktor eks belum diperbaiki maka

selama itu pula aktivitas seperti menjawab pertanyaan teman tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Kegiatan *e-learning* lainnya adalah membaca makalah yang akan dipresentasikan oleh setiap kelompok. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan tema yang didiskusikan sehingga mahasiswa dapat berpartisipasi dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, partisipasi membaca makalah hanya antara 17% sampai dengan 37%. Namun di akhir siklus kedua terjadi peningkatan sampai 60%.

Untuk kegiatan mencatat setiap poin makalah dilakukan pada siklus kedua dengan tujuan untuk mendorong mahasiswa untuk memperhatikan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Namun, karena kendala kemampuan mahasiswa untuk mengupload ke *e-learning* sehingga partisipasi pada tugas satu dan dua tidak ada. Mereka mulai aktif berpartisipasi pada tugas tiga dan empat setelah diubah tugas mengupload menjadi mencatat poin secara langsung di *e-learning*.

Partisipasi mahasiswa pada tugas tiga adalah 60% dan 73% pada tugas keempat atau diakhir pertemuan. Data itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan partisipasi pada siklus kedua dan khususnya pada pertemuan tugas terakhir. Sehingga dianggap mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi mahasiswa meningkat, sikap mereka yang diperoleh melalui angket juga positif atau baik sekitar 94%, kehadiran mereka sangat baik dengan 92%, partisipasi dalam diskusi kelas baik, diskusi *e-learning* 83% di akhir pertemuan, jawab pertanyaan teman 56% di akhir pertemuan, membaca feedback makalah 53% di akhir pertemuan, mencatat poin 73% di akhir pertemuan, membaca makalah 60% di akhir pertemuan, dan untuk membaca materi hanya 43% di akhir pertemuan. Secara umum penggunaan *e-learning* di akhir pertemuan adalah efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan minat mahasiswa dalam pembelajaran dengan 61.3% . Namun demikian jika dirata-ratakan seluruh partisipasi dalam *e-learning* adalah 32.5%.

Oleh karena itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan *e-learning* dapat dikatakan masih belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Fasilitas hotspot yang sering putus-putus;
- 2) Bandwidth hotspot sangat terbatas sehingga mengakibatkan lamanya waktu untuk mengakses internet;
- 3) Kurangnya fasilitas komputer yang dipersiapkan bagian ICT;
- 4) Kemampuan mahasiswa dalam pengoperasian komputer masih kurang;
- 5) Hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki laptop atau komputer;
- 6) Tidak terbiasanya menggunakan *e-learning* atau internet dalam proses pembelajaran.

Observasi Siklus Pertama

Sebelum memulai pertemuan pertama untuk siklus pertama, tanggal 13 September 2012, peneliti menjelaskan tentang kontrak kuliah yang mencakup silabus, strategi pembelajaran yaitu pembelajaran melalui *e-learning*. Untuk lebih mengefektifkan pembelajaran, peneliti bersama kolaborator lainnya melaksanakan pelatihan singkat tentang teknis penggunaan *e-learning* yang bertempat di ruang ICT Perpustakaan STAIN Parepare. Pada kegiatan tersebut mahasiswa terlihat antusias mengikuti dan kegiatan gratis yang belum pernah diikuti sebelumnya. Meskipun tempat ICT tidak terlalu luas untuk menampung 30 mahasiswa karena banyaknya meja, mereka tetap memperhatikan dan bahkan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada peneliti dan kolaborator. Di antara mereka ada yang berdiri dan ada sebagian yang duduk berdua di atas satu kursi.

Pada pelatihan singkat tersebut dijelaskan bersama kolaborator tentang teknik penggunaan *e-learning* yang terdiri atas beberapa hal, yaitu pendaftaran mahasiswa ke bagaian ICT, *log in* ke *e-learning*, *log in* ke mata kuliah Perencanaan Desain Pembelajaran Bahasa Arab, teknik berpartisipasi dalam kegiatan *e-learning*; forum diskusi, kuis, *up load* makalah, *up load* tugas, *chatting*, dan membaca materi.

Pada pertemuan pertama, tanggal 20 September 2012, peneliti mengawali pembelajaran dengan sistem ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan adalah konsep dasar tentang perencanaan desain pembelajaran bahasa Arab. Setelah penyampaian materi, peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menanggapi apa yang sudah dijelaskan. Hanya ada dua orang yang bertanya pada saat itu. Hal itu dikarenakan buku-buku referensi yang diberikan dan teori-teori tentang perencanaan desain pembelajaran bersifat umum tidak mengkhusus ke pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu, peneliti menyampaikan kepada mereka bahwa secara teori perencanaan desain pembelajaran untuk semua mata kuliah adalah sama tetapi dalam tataran praktek ada perbedaan karena setiap mata kuliah memiliki karakteristik, kompetensi dan isi yang berbeda. Disampaikan juga kepada mereka untuk tidak bingung dan ikuti terus perkuliahan ini dengan baik maka sedikit-demi sedikit dapat dipahami intinya.

Sebelum mengahiri perkuliahan, peneliti menjelaskan tentang tugas yang harus dilakukan oleh kelompok satu untuk meng *upload* makalahnya ke *e-learning* dan bagi mahasiswa lainnya untuk men download dan membaca makalah kelompok satu serta mengakses dan membaca materi tentang topik tersebut di *e-learning* yang telah di sediakan oleh peneliti.

Pada pertemuan kedua, tanggal 27 September 2012, pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan teknik diskusi. Ketika peneliti masuk ke dalam kelas, sebagian besar mahasiswa sudah berada di dalam kelas dan sebagian lagi masih di luar dan masuk satu persatu. Ketika diskusi untuk kelompok pertama dengan tema model-model desain pembelajaran bahasa Arab sudah dimulai, peserta diskusi mulai bertanya tentang makalah kelompok pertama. Mahasiswa yang bertanya ada tiga orang. Kemudian dari ketiga penanya berkembang beberapa tanggapan meskipun sebagian tanggapan mereka tidak sesuai dengan teori yang dibahas. Selain daripada

itu, sebagian dari mereka masih ada yang belum sepenuhnya memperhatikan dikarenakan ketidakpahaman terhadap materi. Sebelum mengahiri perkuliahan, peneliti menjelaskan tentang tugas yang harus dilakukan oleh kelompok dua dan kelompok lainnya.

Pada pertemuan ketiga, tanggal 4 Oktober 2012, pembelajaran dilakukan dengan teknik yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu teknik diskusi. Pada pertemuan ini keterlambatan mahasiswa di kelas masih ada. Namun sebagian besar lainnya sudah siap di dalam kelas dengan posisi duduk setengah lingkaran dan kelompok dua juga sudah siap untuk mempresentasikan makalahnya dengan tema aplikasi model-model desain pembelajaran bahasa Arab. Pada diskusi kelompok ini, hanya tiga orang yang bertanya dan dua orang yang menanggapi makalah kelompok dua sementara mahasiswa yang lainnya masih terlihat kebingungan. Setelah ditanya, apakah mereka membaca makalah dan materi yang telah disiapkan di *e-learning*. Ternyata sebagian besar mahasiswa tidak mengakses *e-learning* dengan alasan masih bingung caranya dan sebagian lagi sudah mengakses namun kelompok dua terlambat meng upload makalahnya di *e-learning* sehingga terlambat mereka baca dan pelajari. Sebelum mengahiri perkuliahan, peneliti menjelaskan tentang tugas yang harus dilakukan oleh kelompok tiga sebagaimana yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan keempat, tanggal 11 Oktober 2012, pembelajaran dilakukan dengan teknik yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu teknik diskusi. Pada pertemuan ini keterlambatan mahasiswa di kelas masih ada. Namun sebagian besar lainnya sudah siap di dalam kelas dengan posisi duduk setengah lingkaran dan kelompok dua juga sudah siap untuk mempresentasikan makalahnya dengan tema perencanaan tujuan desain pembelajaran bahasa Arab. Pada diskusi kelompok ini, terdapat empat orang yang bertanya dan empat orang yang menanggapi makalah kelompok tiga sementara mahasiswa yang lainnya masih terlihat kebingungan. Setelah ditanya, apakah mereka membaca makalah dan materi yang telah disiapkan di *e-learning*. Ternyata sebagian besar mahasiswa belum mengakses *e-learning* dengan alasan hotspot selalu terputus dan fasilitas internet di perpustakaan sangat terbatas sementara penggunaannya banayak dari berbagai prodi di STAIN dan sebagian lagi sudah mengakses namun kelompok tiga juga masih terlambat meng upload makalahnya di *e-learning* sehingga terlambat mereka baca dan pelajari. Sebelum mengahiri perkuliahan, peneliti menjelaskan tentang tugas yang harus dilakukan oleh kelompok tiga.

Pada pertemuan kelima, tanggal 18 Oktober 2012, pembelajaran dilakukan dengan teknik yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu teknik diskusi dengan tema perencanaan materi pembelajaran bahasa Arab. Pada forum diskusi kelas ini perhatian mahasiswa secara keseluruhan sudah terfokus, mahasiswa yang bertanya terdapat empat orang dan yang menanggapi pun empat orang dengan sedikit peningkatan dimana antara penanya dan pemateri terjadi komunikasi yang inten artinya penanya sesekali bertanya kembali dikarena jawaban pemateri kurang jelas.

Setelah pertemuan kelima, peneliti melakukan tes untuk melihat efektivitas pembelajaran pada siklus pertama. Tes tersebut dilakukan pada tanggal 1 Nopember 2012. Setelah selesai lima pertemuan yang diakhiri dengan tes pada siklus pertama, peneliti dan kolaborator mendiskusikan keberhasilan dan kekurangan pada siklus pertama. Berkaitan dengan keberhasilan adalah adanya peningkatan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Namun semuanya belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di antara hasil diskusi atau temuan pada siklus pertama adalah:

- a. Hasil belajar masih menunjukkan rata-rata 63.3 dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 75;
- b. Partisipasi dalam diskusi masih dibawah 50 % keterlibatan mahasiswa;
- c. Partisipasi dalam kegiatan *e-learning* seperti forum diskusi, membaca makalah, membaca materi, membaca *feedback*, kuis dan *chatting* masih dibawah 50 % keterlibatan mahasiswa;

Setelah mengetahui hal-hal yang masih dianggap kurang, peneliti dan kolaborator mendiskusikan tentang rencana perubahan untuk mengatasi permasalahan di atas. Rencana perubahan tersebut adalah:

- a. Menambah beberapa aktivitas *e-learning* untuk mendorong mahasiswa mengakses apa yang telah disediakan dalam *e-learning*. Aktivitas tersebut adalah menjawab pertanyaan teman, mencatat poin-poin makalah atau hasil diskusi yang telah dilakukan;
- b. Memberikan aturan tambahan dengan memberikan nilai bagi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan *e-learning*;
- c. Mengubah sedikit penampilan *e-learning* dengan memunculkan aturan tambahan tersebut pada halaman depan *e-learning* untuk mata kuliah PDPBA;
- d. Memberikan kemudahan akses internet dengan memberikan fasilitas laboratorium yang terkoneksi ke internet;

Observasi Siklus Kedua

Pada pertemuan pertama pada siklus kedua, tanggal 15 Nopember 2012, peneliti melakukan pembelajaran dengan teknik diskusi namun sebelumnya mahasiswa sudah diberikan arahan untuk meng upload makalahnya pada hari senin atau tiga hari sebelum presentasi, mengakses baik untuk mendownload makalah, membaca materi, menyelesaikan tugas menulis poin-poin, serta menjawab pertanyaan teman serta.

Pada forum diskusi kelas yang berjudul perencanaan media pembelajaran bahasa Arab ini, terdapat beberapa mahasiswa yang bertanya, yaitu Suryawati, Yulianti, Masyita, dan Hamdan. Mereka bertanya cukup antusias bahkan menanggapiya kembali jika jawaban dan penjelasan kelompok lima kurang jelas. Selain terdapat mahasiswa yang bertanya juga ada mahasiswa yang menggapi dan member pertanyaan tambahan, yaitu Samsidar, Abd. Latief, Andi Arief. Pada kesempatan ini Samsidar berkali-kali memberikan komentar terhadap jawaban

pemakalah. Selain dari pada itu, perhatian mahasiswa pada pertemuan ini sangat baik karena tidak ada mahasiswa yang berbicara selain tema yang sedang didiskusikan.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa bertanya ataupun memberikan tanggapan, peneliti memberikan tugas untuk mencatat poin-poin yang telah didiskusikan dan menjawab salah satu pertanyaan teman dan ditulis dalam kegiatan online di *e-learning*.

Pada pertemuan kedua pada siklus kedua, tanggal 22 Nopember 2012, pembelajaran dilakukan dengan teknik diskusi. Diskusi ini berjudul perencanaan strategi pembelajaran bahasa Arab. Pada pertemuan ini, mahasiswa mulai tampak siap dengan diskusi dikarenakan mereka sudah mulai aktif dalam aktivitas dalam *e-learning* sehingga mereka sudah memiliki pengetahuan awal berkaitan dengan tema diskusi. Mahasiswa yang bertanya sudah mulai meningkat meskipun sangat dibatasi dengan waktu. Mahasiswa tersebut adalah Masita, Hamdan, Andi Arief, Suryawati, Nordi Sandra, Suharman, Rismawati, Noorhikmah, dan Abd. Rahim. Mereka saling bergantian bertanya dan menggapi tentang materi diskusi pada hari itu. Teknik dan gaya diskusipun sudah cukup baik tidak ada yang memaksakan pendapatnya dan menggunakan bahasa yang cukup sopan.

Untuk tetap menjaga semangat mahasiswa, peneliti di akhir perkuliahan selalu menjelaskan tentang tugas yang harus dilakukan oleh kelompok berikutnya untuk meng *upload* makalahnya ke *e-learning* dan bagi mahasiswa lainnya untuk men download dan membaca makalah kelompok serta mengakses dan membaca materi tentang topik tersebut di *e-learning* yang telah di sediakan oleh peneliti serta membaca *feedback* tentang makalah karena makalah yang sudah dipresentasikan masih terdapat kesalahan baik berkaitan dengan isi maupun sistematika penulisan.

Pada pertemuan ketiga pada siklus kedua, tanggal 29 Nopember 2012, pembelajaran dengan diskusi kelas telah mengalami peningkatan baik pada partisipasi kelas maupun pada kegiatan *e-learning*. Mahasiswa cukup terlihat antusias dan siap untuk berdiskusi tentang perencanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Namun demikian karena masih ada materi terakhir, peneliti terus memotivasi mereka untuk tetap berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan keempat, tanggal 6 Desember 2012, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan teknik diskusi kelas. Tema diskusi pada hari tersebut adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari ini, mahasiswa terlihat antusias dalam berdiskusi terutama setelah peneliti menjelaskan macam-macam model RPP sebanyak tujuh macam.

Adapun partisipasi mahasiswa pada tahap ini rata-rata sudah mencapai 50% partisipasi mereka. Bahkan untuk forum diskusi dan mencatat poin makalah sudah di atas 70%. Data tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *e-learning* sudah terlihat.

Pada pertemuan kelima, tanggal 6 Desember 2012, peneliti mereview materi dari khususnya materi yang diberikan pada siklus kedua untuk lebih memaksimalkan hasil belajar. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya

kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Dikarenakan banyaknya pertanyaan sehingga tidak terasa jam perkuliahan sudah selesai.

Pada minggu berikutnya, peneliti memberikan tes untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 20 Desember 2012.

Setelah tes dilakukan maka kegiatan berikutnya adalah merefleksi atau mendiskusikan hasil pembelajaran pada siklus kedua. Diskusi tersebut menghasilkan kesimpulan, di antaranya adalah:

- a. Hasil belajar sudah menunjukkan rata-rata 77.9;
- b. Partisipasi dalam diskusi sudah 50 % keterlibatan mahasiswa;
- c. Partisipasi dalam kegiatan *e-learning* seperti forum diskusi, membaca makalah, membaca *feedback* sudah lebih 50 % keterlibatan mahasiswa dan untuk aktivitas membaca materi, kuis dan *chatting* masih dibawah 50 % keterlibatan mereka.

Dikarenakan indikator keberhasilan sudah tercapai maka penelitian ini diputuskan untuk diselesaikan artinya tidak dilanjutkan ke siklus yang ketiga meskipun pada tiga aktivitas lainnya yaitu, aktivitas membaca materi, kuis dan *chatting* masih dibawah 50 % keterlibatan mereka karena menurut pendapat peneliti solusi untuk peningkatan tersebut tidak bisa hanya menambah siklus tetapi harus ada faktor pendukung lainnya seperti kebijakan dalam pemaksimalan penggunaan ICT dan melakukan kegiatan berbasis ICT sejak semester pertama. Tentu hal ini menuntut keterlibatan semua pihak.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan lima kali pertemuan. Setelah melakukan pembelajaran sebanyak lima kali pada siklus pertama, tanggal 1 Nopember 2012, peneliti telah mengevaluasi hasil belajar. Dari hasil tes tersebut ditemukan bahwa masih ada enam mahasiswa atau 18.75% yang termasuk kategori sangat kurang, empat orang atau 12.5% untuk kategori kurang, enam orang atau 18.75% untuk kategori cukup, 13 orang atau 40.6% untuk kategori baik, dan hanya 3 orang atau 9% untuk kategori sangat baik.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada siklus pertama masih belum maksimal. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya mahasiswa yang berada pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang atau dengan kata lain hasil belajar mahasiswa masih di bawah 70% artinya belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Tetapi setelah melakukan pembelajaran sebanyak lima kali pada siklus kedua, tanggal 20 Desember 2012, peneliti juga telah mengevaluasi hasil belajar. Dari hasil tes tersebut ditemukan bahwa telah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus pertama yakni pada siklus kedua sudah ada peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 81% berada pada kategori baik dan sangat baik. Kalau melihat keikutsertaan mahasiswa pada tes tersebut hanya 30 mahasiswa maka tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori sangat kurang pada siklus kedua ini.

Selain daripada itu, peningkatan dapat dilihat dari hasil rata-rata hasil tes pada siklus pertama adalah 63.3 dan 77.9 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus kedua.

Meskipun pada data sebelumnya dinyatakan bahwa masih ada mahasiswa sebanyak 44% yang terlambat masuk ke kelas namun secara keseluruhan kehadiran mereka sangat aktif yaitu 92% hadir dan 8% tidak hadir. Oleh Karena itu, sikap mahasiswa terhadap penggunaan e-learning untuk melengkapi pembelajaran di kelas adalah baik sekali. Meskipun terdapat 8% mahasiswa yang tidak hadir namun ketidakhadiran mereka adalah karena izin dan sakit.

Selain daripada itu, data yang diambil dari angket yang terdiri atas 25 item pernyataan positif dan negatif, peneliti mendapatkan bahwa sikap mahasiswa 25% sangat positif, 62.5% positif, 6.25 netral, 6.25 sangat negatif. Berdasarkan jawaban angket peritem, mahasiswa terdorong, tertarik, berusaha memberi tanggapan dalam forum diskusi, terdorong untuk mengekspresikan ide-ide, berusaha mencari materi sendiri, berusaha bertanya kepada orang lain jika tidak memahami cara penggunaan *e-learning*, mandiri dalam belajar, mudah memahami, dan percaya diri untuk belajar perencanaan desain pembelajaran bahasa Arab melalui elearning dengan skor 70-82. Ini berarti bahwa sikap mereka positif dan bahkan ada yang sangat positif.

Untuk kegiatan-kegiatan *e-learning* seperti forum diskusi, membaca materi, membaca makalah, membaca feedback, mencatat poin-poin hasil diskusi, menjawab pertanyaan teman juga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. di mana diskusi *e-learning* 83% di akhir pertemuan, jawab pertanyaan teman 56% di akhir pertemuan, membaca feedback makalah 53% di akhir pertemuan, mencatat poin 73% di akhir pertemuan, membaca makalah 60% di akhir pertemuan, dan untuk membaca materi hanya 43% di akhir pertemuan. Secara umum penggunaan *e-learning* adalah efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan minat mahasiswa dalam pembelajaran. Namun demikian jika dirata-ratakan partisipasi dalam *e-learning* adalah 32.5%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan e-learning adalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester tujuh program studi bahasa Arab dalam mata kuliah perencanaan desain pembelajaran bahasa Arab dengan ketercapaian 77.9 melebihi kriteria minimal yang ditetapkan yaitu 70.

Penggunaan e-learning adalah efektif dalam meningkatkan sikap belajar mahasiswa semester tujuh program studi bahasa Arab dalam mata kuliah perencanaan desain pembelajaran bahasa Arab berdasarkan angket adalah 87.5 yaitu masuk kategori positif dan partisipasi mereka adalah 61.3%. Data tersebut berarti melebihi kriteria minimal yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Ma'mur, Jamal. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Cet 1; Jogjakarta: DIVA Press.
- Brown, Douglas, H. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. Third Edition, Prentice Hall: Prentice Hall Regents.
- Brumfit, C.J., dan K. Johnson. 1984. *The Communicative Approach to Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Cook, Vivian. 1991. *Second Language Learning and Language Teaching*. New York: Chapman and Hall.
- Creswell, W., John. 1994. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. New Delhi: Sage Publications.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Cet. 1; Jakarta: PT Indeks.
- Gay, L. R. 1981. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Second Edition, Ohio: Charles E Merrill Publishing co.
- Gazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif Integratif*. Cet. 1; Bandung: PT Refika Aditama.
- Grant, Neville. , 1989. *Making the Most of Your Textbook* England: Longman.
- Handayani, Dwi, Nova, dkk., , 2010. *Inovasi Pembelajaran Membaca (Qiro'ah) II Melalui Pemanfaatan E-learning di Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, (Hasil Penelitian yang tidak diterbitkan, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, David W, et. al. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Diterjemahkan oleh: Narulita Yusron. Cet. 1; Bandung: Nusa Media.
- Kemmis, Stephen dan Robin McTaggart. 1990. *The action research Planner*. Cet. 3; Victoria: Deakin University Press.
- Larsen, Diana & Freeman. 1986. *Techniques and Principles in Language Teaching*. England: Oxford University Press.
- Makhruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Cet. 1; Semarang: Need's Press.
- Mujib, Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*. Cet. 1; Yogyakarta: Pedagogia.

- Munthe, Barmawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Cet. 2; Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Melvin, L. 2002. *Active Learning. 101 Startegies to Teach Any Subject*. Massachusetts: Allyn Bacon, 1996. Diterjemahkan Oleh: Sarjuli. Dkk. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Cet. 2; Yogyakarta: Yappendis.
- Suparman, S. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Cet. 1; Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Syamsyuddin, AR, MS. dan Vismaia S Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cet. 2; Bandung: PT; Remaja Rosda Karya.
- Tomlinson, Brian. 1998. *Material Development in Language Teaching United Kingdom*: Cambridge University Press.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.